

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

Untuk mengetahui kondisi umum Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Berikut ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati .

1. Monografi Desa**a. Letak dan Batas Wilayah**

Desa Soneyan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dengan batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngemplak Kidul dan Desa Sidomukti
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Purworejo dan Desa Tegalarum
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tegalarum, Desa Cabak Tlogowungu
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjungrejo¹

b. Letak Daerah

Desa Soneyan merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dengan ketinggian 60 mdl dari atas permukaan laut, suhu harian rata-rata 32⁰C. Adapun luas wilayahnya sekitar 762,628 Ha. Berdasarkan penggunaan lahan, seluruhnya bukan digunakan untuk lahan sawah. Adapun lahan tersebut berjenis lahan tanah kering yang digunakan untuk pemukiman seluas 336,395 Ha, perkantoran pemerintah 0,500 Ha, tanah wakaf 1,250, pekarangan 336,395 Ha, Tegalan 420,955, perkebunan Negara 2,00 Ha, jalan 14 km, sawah dan ladang 420,955 Ha, Pemukiman

¹ Data Monografi Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dikutip pada tanggal 16 januari 2017

336,395 Ha, Pekuburan 3,500 Ha, dan luas sarana prasarana umum lainnya 3,778 Ha.²

c. Orbitasi Desa

Adapun orbitasi Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Jarak ke Kecamatan Margoyoso adalah 3 km
- 2) Jarak ke Kabupaten/kota Pati 25 km
- 3) Jarak ke Propinsi Jawa Tengah 100 km³

d. Pembagian Wilayah

Desa Soneyan terbagi menjadi tiga wilayah perdukuhan, sebagai rinciannya antara lain:

- 1) Dukuh Sumber
- 2) Dukuh Kedung Panjang
- 3) Dukuh Clangap⁴

2. Struktur Organisasi Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Sebuah organisasi atau lembaga seperti di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Fungsi susunan dari organisasi yaitu untuk menjalankan roda kepengurusan sesuai dengan bidangnya. Adapun pejabat pemerintah Desa Soneyan ini dapat dijelaskan sesuai dengan bagain struktur organisasi di bawah ini :

² Data Monografi Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dikutip pada tanggal 16 januari 2017

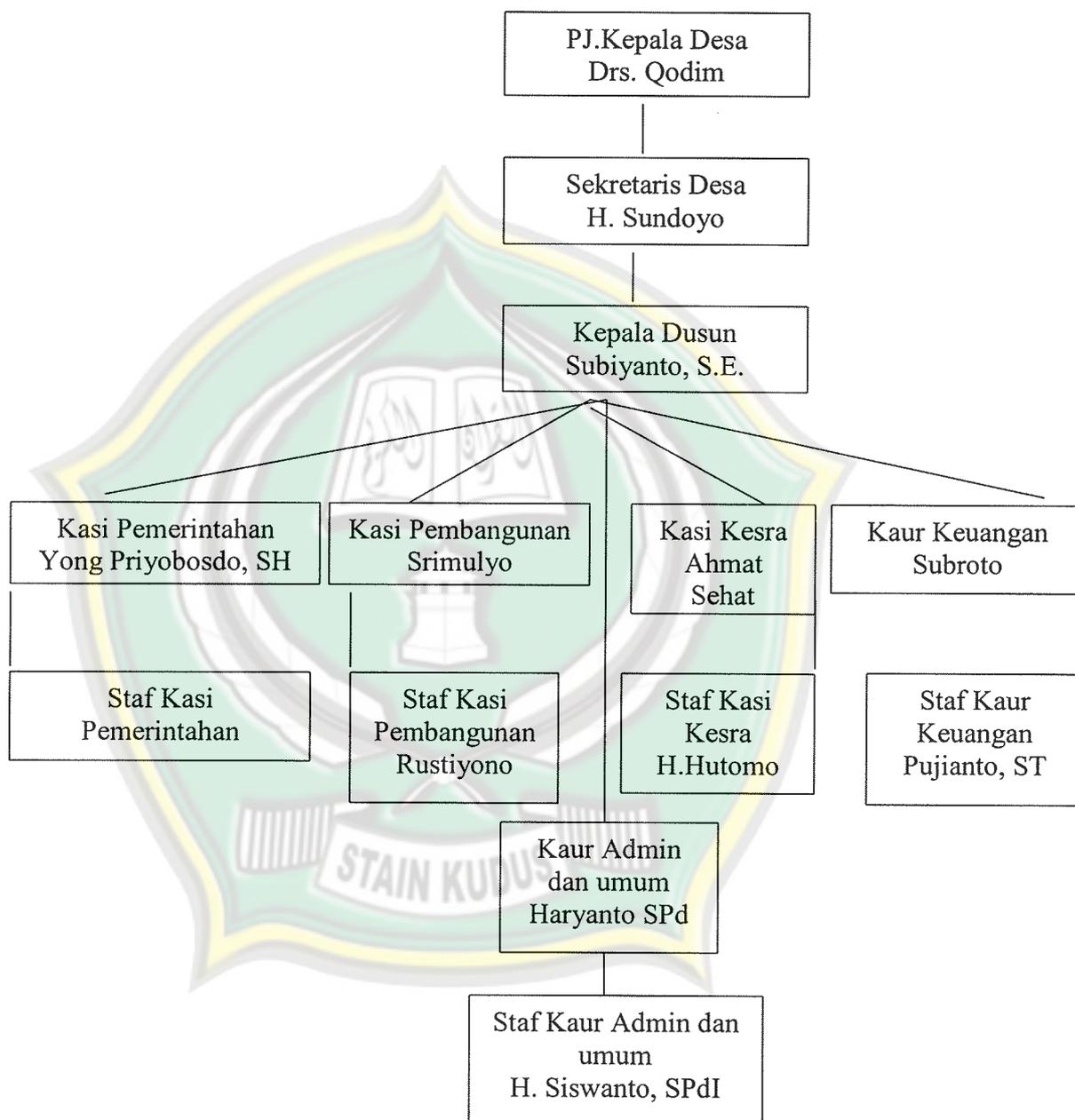
³ Data Monografi Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dikutip pada tanggal 16 januari 2017

⁴ Data Monografi Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dikutip pada tanggal 16 januari 2017

Struktur Organisasi Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso

Kabupaten pati

Bagan 1



3. Demografi Desa

a. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah salah satu modal pokok dalam pelaksanaan pembangunan di tingkat Desa. Mengenahi kependudukan tidak luput

dengan adanya RT maupun RW. Makna dari RT/RW adalah organisasi kemasyarakatan yang tumbuh berkembang atas prakarsa dan inisiatif masyarakat dan telah berperan nyata dalam upaya mewujudkan kerukunan tertangga dan warga serta menciptakan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan pemerintah. Untuk itu terus dilakukan upaya peningkatan kinerja RT dan RW baik dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat maupun juga dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri, sehingga nilai kegotong-royongan dan keswadayaan masyarakat harus meningkat. Disamping tetap terpeliharanya ketentraman juga terpelihara ketertiban lingkungan yang kondusif

Desa Soneyan terbagi menjadi menjadi 3 RW dan 24 RT. RW tersebut merupakan komplek pemukiman perkampungan biasa. Jumlah penduduk Desa Soneyan secara keseluruhan berjumlah 4523 orang yang terdiri dari 1263 kepala keluarga, baik penduduk laki-laki berjumlah 2292 orang dan penduduk perempuan berjumlah 2231 orang.⁵ Hal ini sesuai dengan tabel jumlah penduduk Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah penduduk Desa Soneyan Kecamatan
Margoyoso Kabupaten Pati

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	laki-laki	2292 orang
2	Perempuan	2231 orang
	Jumlah	4523 orang

⁵ Data Monografi Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dikutip pada tanggal 16 januari 2017

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting seseorang dalam bermasyarakat. Dengan pendidikan yang cukup masyarakat dapat berpikir secara maju sesuai dengan tuntutan zaman yang modern ini. Pendidikan memberikan karakter kepada masyarakat untuk bertindak sesuai pada umumnya dari manusia yang terdidik. Pada tingkat pendidikannya masyarakat Desa Soneyan memiliki posisi pada tingkat pendidikan yang masih perlu dikembangkan dengan baik. Secara umum memang masyarakat Desa Soneyan rata-rata menempuh tingkat pendidikan paling dasar yaitu SD. Hal ini sesuai rincian tingkat pendidikan warga Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati:

Tabel 2

Tingkat pendidikan warga Desa Soneyan Kecamatan
Margoyoso Kabupaten Pati

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Buta Huruf	-
2	Tidak Tamat SD	-
3	Tamat SD	2563 Orang
4	SMP/Sederajat	389 Orang
5	SMA/Sederajat	235 Orang
6	D-1	7 Orang
7	D-2	-
8	D-3	-
9	S-1	21 Orang

1) Jumlah Sekolah

Selain pendidikan menjadi hal yang terpenting, sekolah juga menjadi bagian terpenting dari sarana pendidikan. Sekolah merupakan wadah seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan aspek paling penting dalam kehidupan. Pendidikan akan menjadi faktor penentu suatu generasi

masa depan yang baik. Islam sering memberikan prioritas yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai pendidikan tidak hanya itu Islam mewajibkan manusia untuk terus belajar dan menuntut ilmu sampai mati

Pada tabel tentang sarana pendidikan yang ada di Desa Soneyan, jika dicermati maka memang harus ditingkatkan dengan baik melalui upaya-upaya yang lebih baik pula. Dengan demikian sekolah menjadi wadah yang paling penting dalam mengembangkan pendidikan dengan baik. Oleh karena itu peran pemerintah Desa akan lebih sulit mencapai kemajuan jika tidak diiringi dengan kualitas pendidikan masyarakat yang baik. Adapun jumlah sekolah yang masih aktif di Desa Soneyan sampai saat ini adalah :

Tabel 3
Jumlah sekolah di Desa Soneyan Kecamatan
Margoyoso Kabupaten Pati

Nama a. S b.	Jumlah	kepemilikan			jumlah tenaga pengajar	jumlah siswa
		pemerintah	swasta	Desa Kelurahan		
Playgroup	2	-	-	✓	4	34
TK	3	-	-	✓	12	62
SD/Sederajat	3	✓	-	-	21	468
SMP /Sederajat	1	✓	-	-	23	192
SMA/Sederajat	-	-	-	-		
PTN	-	-	-	-		
PTS	-	-	-	-		
SLB	-	-	-	-		

4. Keadaan Sosial Ekonomi

a. Mata Pencaharian Pokok

Sebagai masyarakat tentu tidak mengharapkan bantuan seratus persen kepada pemerintah Desa untuk menjalani hidupnya. Untuk itu pencarian nafkah menjadi modal utama dalam membangun perekonomian keluarganya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Masyarakat Desa Soneyan pada umumnya bermatapencaharian sebagai buruh tani, maupun petani, Karena hal ini didukung oleh lahan-lahan pertanian seperti tanaman ketela, padi maupun jagung. Ada juga yang berpenghasilan sebagai buruh pabrik tepung tapioka, tetapi hal ini hanya menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Berikut rincian mata pencaharian warga Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Tabel 4

Mata pencaharian pokok warga Desa Soneyan
Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Tani	2346 Orang
2	Petani	1376 Orang
3	Pedagang	-
4	Pengrajin	-
5	PNS	21 Orang
6	TNI	2 Orang
7	Pensiunan	2 Orang
8	Swasta	22 Orang
9	Guru Swasta	-

5. Keadaan Keagamaan, dan Sosial Budaya

a. Keagamaan

Pada hakikatnya agama adalah hal yang paling penting bagi manusia, sebab agama sebagai pegangan hidup seseorang dalam

bermasyarakat maupun bernegara. Dengan agama masyarakat mempunyai dasar dan etika-etika sebagai masyarakat yang patuh terhadap ajaran agamanya masing-masing.

Demikian pula kondisi keagamaan di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Masyarakat Desa Soneyan mayoritas memeluk agama Islam yaitu mencapai 100%, meskipun sebagian dari mereka belum dapat menjalankan Syariat Islam secara keseluruhan, tetapi mereka sangat menghargai muslim yang taat dan selalu membantu dan mensukseskan program yang berkaitan dengan aktivitas dakwah Islam, seperti membangun masjid, musholla, madrasah, pengajian dan lain-lain.

Dinamika keagamaan di Desa Soneyan sangat maju hal ini dapat dilihat dari sarana-prasarana keagamaan dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan antara lain:

1) Jumlah Tempat Ibadah

Dari penelitian di Desa Soneyan terdapat 3 masjid sedangkan jumlah musholla semuanya 18 yang tersebar di seluruh kawasan Desa Soneyan. Masjid adalah sesuatu yang sangat penting dalam penyebaran ajaran agama Islam, Karena ajaran agama Islam disampaikan melalui dakwah. Masjid sendiri sebagai wadah bagi para mad'u untuk berkumpul dan di dalamnya mendengarkan apa yang disampaikan oleh da'i. Hal tersebut sama halnya ketika para wali menyebarkan ajaran agama Islam, mereka pertama kali mendirikan surau-surau yang kemudian menjadi masjid sebagai fasilitas dan media dakwah. Hal ini menjadikan langkah awal untuk mempermudah khalayak dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan.

Musholla adalah tempat/rumah kecil yang menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat untuk mengaji dan shalat bagi umat Islam. Musholla juga disebut surau/langgar. Fungsinya yang menyerupai masjid namun ada beberapa yang membedakan

yaitu tidak dapat dijadikan untuk shalat jumat. Kadangkala mushola adalah milik pribadi seseorang dan umumnya berukuran lebih kecil dibandingkan dengan masjid.

Agama yang dianut oleh penduduk di Desa Soneyan sudah dijelaskan diatas yaitu agama Islam dengan pemeluknya berjumlah 4523 orang. Memang pada umumnya agama yang ada di Indonesia terdapat enam agama yaitu hindu, budha, Kristen, katolik, Islam, dan animisme. Hal ini berdasarkan tabel dibawah ini tetapi secara keseluruhan jumlah masyarakat Desa Soneyan menganut satu agama yaitu agama Islam.⁶

Tabel 5

Keadaan agama yang dianut oleh warga Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	2292	2231	4523
2	Katholik	-	-	-
3	Kristen	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
6	Animisme	-	-	-
	Jumlah	2292	2231	4523

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang yang memeluk agama Islam lebih dominan di Desa Soneyan. Hal ini terbukti bahwa orang yang memeluk agama Islam berjumlah 4523 jiwa dari Kristen, hindu, budha, dan animisme

b. Sosial dan Budaya

Pada dasarnya Desa Soneyan merupakan Desa yang mandiri dalam membangun sarana prasarana. Dalam melaksanakan pembangunan Desa Soneyan hanya mengandalkan dana desa, salah satunya adalah membangun jalan akses antar desa dan penerangan

⁶ Data Monografi Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dikutip pada tanggal 16 januari 2017

jalan. Pada malam hari keadaan jalan gelap gulita, hanya lampu penduduk yang dapat menerangi. Jalan yang berbatu dan aspal yang rusak, berlubang, keadaan tanah yang gembur, menyebabkan becek ketika hujan tiba dan seterusnya

Mayoritas mata pencaharian penduduk baik laki-laki maupun perempuan di Desa Soneyan sebagai petani dan buruh pabrik tepung tapioka, bahkan untuk yang muda rata-rata pergi merantau baik di luar daerah, luar pulau Jawa, bahkan luar negeri. Untuk pekerjaan masyarakat yang bersifat lokal tersebut ia mulai bekerja dari jam 07.00 pagi sampai pukul 16.00 sore. Untuk petani pada siang hari mereka pulang sejenak untuk istirahat lalu setelah dzuhur mereka kembali lagi ke tegalan sampai sore. Sehingga aktivitas keagamaan hanya dilakukan di hari-hari tertentu.

Jika diperhatikan dengan seksama masyarakat Desa Soneyan adalah masyarakat yang hidup dengan kesederhanaan. Pola hidup yang sederhana tersebut menjadi kebudayaan mereka karena mereka tidak suka menyombongkan diri meskipun secara ekonomi termasuk kategori cukup. Solidaritas warga Desa Soneyan juga sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan suasana kekeluargaan dan persaudaraan telah menjadi turun-temurun dalam jiwa individu masing-masing. Prinsip *unggah-ungguh* (sopan santun) masih tetap terjaga sampai sekarang seperti menghormati kepada orang yang lebih tua. Selain itu apabila bertemu dengan tetangga atau orang yang lebih tua, orang yang lebih mampu secara ekonomi, orang yang mempunyai jabatan tinggi dan berpendidikan juga sangat hormat baik melalui bahasa yang santun dan sikap yang rendah hati. Prinsip tersebut dipakai pada masyarakat Desa Soneyan dengan tujuan menjalin hubungan sosial dengan baik, baik dari pejabat pemerintah terhadap masyarakat maupun masyarakat terhadap pegawai pemerintah Desa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keberagamaan Masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Keberagamaan adalah aktivitas seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya. Ajaran yang dimaksud penulis adalah ajaran agama Islam. Keberagamaan ini tidak lepas dari ritual keagamaan atau ibadah. Ibadah adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pemeluk agama sebagai wujud patuh terhadap aturan agama yang diyakininya. Dengan kepatuhan tersebut maka seseorang akan menjalankan aktivitas keagamaannya dengan penuh sungguh-sungguh.

Hasil wawancara dengan Bapak Supawi selaku tokoh agama di Desa Soneyan, bahwa

“Keberagamaan sendiri adalah melaksanakan perintah agama Islam sesuai dengan yang disyariatkan. Pelaksanaan aktivitas dari ajaran agama Islam di Desa Soneyan ini secara umum dilaksanakan dengan baik dikarenakan mayoritas memang penduduknya muslim. Dengan menjalankan aktivitas ini, tentu dapat mengingat Allah sebagai sang pencipta semesta alam untuk wajib disembah”¹

Hal ini senada dengan Pendapat yang diutarakan oleh Ibu Sri Munari selaku masyarakat Desa Soneyan bahwa

“Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh warga Soneyan merupakan wujud dari keyakinan yang sepenuhnya pada ajaran agama Islam yang dimilikinya sebagai hamba yang patuh kepada Allah dan mampu berhubungan sosial dengan baik”²

Begitu juga Selaras dengan pendapat bapak H Sundoyo selaku tokoh masyarakat Desa Soneyan bahwa

“Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh warga Soneyan memberikan manfaat dalam memperbaiki pribadi warga berdasarkan dengan yang disyariatkan oleh Islam”³

¹Hasil wawancara dengan Bapak Supawi, Tokoh agama Desa Soneyan, tanggal 5 februari 2017

²Hasil wawancara dengan Ibu Sri Munari, masyarakat Desa Soneyan tanggal 18 januari 2017

³Hasil wawancara dengan H Sundoyo, tokoh masyarakat Desa Soneyan, tanggal 15 februari 2017

Maka dari itu aktivitas keagamaan merupakan tindakan dari pemeluk agama (masyarakat) yang patuh terhadap ajaran agama yang diyakininya (islam) dengan cara pemaknaan, penalaran akal sehat berdasarkan pedoman dari AlQuran dan Sunnah untuk tetap dilaksanakan dengan baik. Selain itu keberagaman juga memberikan pengaruh yang baik dalam mewujudkan pribadi yang susai dengan ajaran Islam.

Tujuan dari aktivitas keagamaan secara umum memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat Soneyan. Salah satu manfaat dari aktivitas keagamaan ini adalah untuk menumbuhkan rasa keimanan (tauhid), dan semangat dalam menjalankan amalan-amalan Islam sesuai pedoman AlQuran dan Sunnah. Salah satu bentuk dari aktivitas keagamaan yang dibentuk di Desa Soneyan ini adalah membudidayakan aktivitas –aktivitas yang bernilai Islami. aktivitas ini tidak hanya dalam beribadah kepada Allah tetapi menjalin hubungan sosial juga berdasarkan etika agama Islam. Menurut bapak Supawi selaku tokoh agama bahwa

“Tujuan melaksanakan aktivitas keagamaan adalah memberikan penguatan terhadap keyakinan iman kita dengan cara beribadah beribadah”⁴

Hal serupa dikemukakan oleh bapak Bukhori selaku tokoh agama bahwa

“Dengan melaksanakan aktivitas keagamaan bertujuan untuk membudayakan atau membiasakan hal-hal yang baik untuk tetap terlaksana sampai diturunkan pada keturunan kita”⁵

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bapak Sholikin selaku masyarakat Soneyan memberikan keterangan bahwa:

“Aktivitas keagamaan yang telah dilaksanakan di Desa Soneyan ini bertujuan memberikan semangat untuk mengamalkan ajaran agama Islam melalui beribadah sebagai wujud cinta kepada Allah dan

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Supawi, Tokoh Agama Desa Soneyan, tanggal 5 februari 2017

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bukhori, Tokoh Agama Desa Soneyan, tanggal 10 februari 2017

mengingatkan kepada masyarakat untuk tetap rukun terhadap sesama demi menjalin kemasyarakatan yang harmonis”⁶

Ibu Sri Munari selaku masyarakat menambahkan bahwa

“Aktivitas keagamaan memberikan tujuan yang sangat penting sebab dengan agama, manusia dapat berpegang teguh pada keyakinan agamanya, jadi sesuatu yang dijalankan sesuai agamanya menjadi keyakinan yang kuat untuk terus dilaksanakan dengan baik.”⁷

Selain itu bapak H.Sundoyo selaku tokoh masyarakat memberikan tambahan bahwa

“Dengan beragama masyarakat yakin melaksanakan aturan agama itu, yang akhirnya menjadi suatu kebudayaanya yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik perilaku masyarakat maka semakin baik pula lingkungan sekitarnya salah satunya cara membudidayakan nilai-nilai keagamaan adalah dengan menjalankan aktivitas keagamaan tersebut.”⁸

Menurut bapak Sutaji selaku masyarakat mengemukakan bahwa:

“Melaksanakan aktivitas keagamaan bertujuan untuk pembelajaran diri dari sikap yang tidak etis menjadi sikap yang santun berdasarkan norma-norma dari agama Islam.”⁹

Hal serupa juga terdapat pada penjelasan dari Bapak Selamat selaku masyarakat Desa Soneyan bahwa

“Dengan menjalankan aktivitas keagamaan bertujuan memberikan semangat untuk membentuk pola pikir, dan sikap yang sesuai dengan etika sebagai seorang muslim yang beriman.”¹⁰

Dengan demikian aktivitas keagamaan memberikan tujuan yang baik baik berupa memberikan penguatan, semangat, dan cinta terhadap nilai-nilai keislaman, serta membudayakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membudayakan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman

2017 ⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 10 maret

2017 ⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Munari, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 10 maret

15 Februari 2017 ⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H Sundoyo, Tokoh Masyarakat Desa Soneyan, tanggal

2017 ⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sutaji, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 3 maret

2017 ¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Selamat, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 7 maret

maka hal ini dapat membentuk pembelajaran sikap yang dulunya tidak baik menjadi baik.

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Desa Soneyan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada bentuk aktivitas keagamaan yang dilaksanakannya secara umum memahami makna dari aktivitas keagamaan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bukhori selaku tokoh agama menjelaskan bahwa:

“Melaksanakan bentuk-bentuk aktivitas agama tidak lepas dari faktor pemahaman seseorang terhadap agama yang diyakininya. sebagai muslim tentunya masyarakat tentu mengerti akan makna dari bentuk aktivitas agama yang dilaksanakan tersebut”¹¹

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Supawi selaku tokoh agama menjelaskan bahwa;

”Masyarakat soneyan secara umum memahami arti dari amalan-amalan agama yang telah dilaksanakannya. Amalan keagamaan ini macamnya tidak hanya dengan beribadah kepada Allah, melainkan menjalin hubungan sosial dengan baik dan disertai dengan niat beribadah.”¹²

Menurut bapak Nadlirin selaku tokoh agama menambahkan bahwa:

“Masyarakat sudah paham terhadap aktivitas keagamaan yang sedang dilaksanakan sehari-hari, dengan bukti masyarakat menjalankan ibadah seperti shalat berjamaah, pada bulan ramadhan menjalankan ibadah puasa, menunaikan zakat jika sudah waktunya, atau berhaji bila mereka sudah mampu. Semua itu dijalankan sesuai etika masing-masing. Demikian bukti dari masyarakat sudah paham terhadap aktivitas keagamaan.”¹³

Maka dari itu masyarakat Soneyan secara keseluruhan sudah paham terhadap ajaran Islam diantaranya adalah melaksanakan ibadah dengan baik, seperti shalat berjamaah, berpuasa, zakat, dan ibadah lainnya. Selain itu ajaran Islam yang berasaskan nilai sosial juga dilaksanakan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Bukhori, Tokoh Agama Desa Soneyan, tanggal 10 maret 2017

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Supawi, Tokoh Agama Desa Soneyan, tanggal 5 februari 2017

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Nadlirin Tokoh Agama, Desa Soneyan, tanggal 12 maret 2017

masyarakat soneyan seperti saling membantu terhadap orang yang membutuhkan, bergotong royong dan sebagainya.

Bentuk dari aktivitas keagamaan di Desa Soneyan meliputi kegiatan peribadatan. Kegiatan peribadatan ini bersifat berkala. Maksud dari peribadatan berkala adalah peribadatan yang dilaksanakan dalam waktu yang bersifat harian, mingguan, selapanan, dan tahunan. Pada peribadatan yang bersifat harian yang telah dilaksanakan oleh warga adalah kegiatan shalat lima waktu secara berjamaah di masjid atau di mushola, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nadlirin selaku tokoh agama bahwa di Desa Soneyan bahwa:

“Kegiatan shalat berjamaah ini dilaksanakan dengan baik bahkan mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada barisan shafnya yang dulunya hanya sekitar satu shaf, sekarang dapat bertambah menjadi tiga shaf bahkan lebih pada hari-hari biasa”¹⁴

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat dari Ibu Sri Munari selaku masyarat Desa Soneyan yang menjelaskan bahwa:

“Kegiatan Shalat berjama’ah di masjid cukup baik, saya sendiri ikut melaksanakannya. Masyarakat cukup antusias terhadap ibadah shalat berjamaah. Seperti shalat subuh yang dulunya hanya sekitar tujuh orang sekarang lebih dari tujuh orang”¹⁵

Selanjutnya bentuk peribadatan yang bersifat mingguan yang dilaksanakan oleh warga Desa Soneyan adalah shalat jumat dan ziarah kubur. Shalat jumat adalah shalat yang dilakukan setelah khotbah pada waktu dzuhur di hari jumat. keadaan pada pelaksanaan Shalat jumat tentu sudah baik, hal ini dapat dilihat pada tempat sarana peribadatan shalat jumat (Masjid) yang dipenuhi jamaah shalat jumat, dengan kondisi masjid yang penuh tersebut jama’ah Shalat jumat ada yang berada di gedung TPQ samping masjid

Hal ini berdasarkan pendapat dari bapak Bukhori selaku tokoh agama menyatakan bahwa:

2017 ¹⁴ Hasil wawancara dengan Nadlirin, Tokoh Agama Desa Soneyan tanggal 12 maret

2017 ¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Munari, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 18 januari

“Kegiatan shalat jumat yang dilaksanakan di Desa Soneyan cukup baik. Hal ini didukung dengan antusias warga yang menjalankannya. Pada waktu shalat jumat semua aktivitas apapun dari warga desa soneyan dihentikan. Semua kaum laki-laki mengikuti shalat dengan baik.”¹⁶

Pendapat lain diutarakan oleh bapak Sutaji selaku masyarakat Desa Soneyan bahwa;

“Shalat Jumat di Desa Soneyan berjalan baik, seperti saya sendiri melaksanakannya. Meskipun pekerjaan saya sebagai petani. Tetapi tidak ada alasan untuk meninggalkannya. Meskipun saya capek dari sawah shalat jumat tetap saya ikuti tanpa keberatan”¹⁷

Hal serupa diungkapkan oleh bapak Sholikin selaku warga Desa Soneyan bahwa;

“Shalat jumat yang dilaksanakan di Desa Soneyan ini berjalan dengan baik, seperti saya sendiri melaksanakannya meskipun pada dasarnya masjidnya terlalu penuh bahkan ada yang di gedung TPQ tidak membuat saya menjadi bosan. Karena shalat jumat sendiri adalah suatu kewajiban yang tanpa diganti oleh harta atau benda apapun.”¹⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas ibadah Shalat jumat yang dilaksanakan di Desa Soneyan berjalan dengan baik. Tanpa ada perasaan malas, atau bosan warga tetap melaksanakannya dengan baik. Meskipun beprofesi sebagai apapun bagi kaum laki-laki tetap diwajibkan. karena Shalat jumat bagi kaum laki-laki bersifat fardu (wajib) jadi shalat ini sifatnya mutlak dan tidak dapat diganti dengan apapun. sesuai dengan konsep kesadaran tersebut maka shalat jumat bagi warga dilaksanakan dengan baik tanpa adanya paksaan apapun.

Selain shalat jumat ada ziarah kubur yang merupakan sesuatu peringatan bagi manusia untuk mengingat kematian. Adapun ziarah kubur itu sendiri juga bentuk dari aktivitas keagamaan yang sudah menjadi budaya masyarakat Desa Soneyan. Setiap Kamis sore ziarah kubur

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Bukhori, Tokoh Agama Desa Soneyan, tanggal 10 februari 2017

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sutaji, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 3 maret 2017

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 10 maret 2017

dilaksanakan oleh warga Soneyan, hal ini memberi maksud bahwa dengan mengunjungi tempat keluarga yang sudah meninggal mengingatkan kematian sudah dekat, untuk itu mereka mendoakan saudaranya yang sudah meninggal dengan mengunjungi makamnya.

Menurut bapak H Sundoyo selaku tokoh masyarakat menjelaskan bahwa

“Ziarah kubur yang dilaksanakan oleh warga Desa Soneyan ini biasanya dilakukan setiap Kamis sore setelah shalat Asyar. Mereka berbondong-bondong setiap Kamis sore ke makam Desa Soneyan. Pada waktu tersebut makam sangat ramai dipenuhi para penziarah. Kegiatan ziarah ini tidak dilarang oleh agama Islam, karena dengan berziarah warga mendoakan keluarga yang sudah meninggal, dan pada umumnya doa tersebut biasanya membacakan surat yasin dan tahlil atau kalimat tayyibah.”¹⁹

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Nadlirin selaku tokoh agama bahwa;

“Kegiatan ziarah kubur ini umumnya memang dilaksanakan pada malam Jumat, dikarenakan hal tersebut menyambut hari yang mulia atau hari mustajabah untuk terkabulkannya doa. Maka setiap orang membacakan tahlil atau kalimat tayyibah untuk mendoakan para sahabat, keluarga yang sudah meninggalkannya.”²⁰

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Sholikin selaku masyarakat yang menerangkan bahwa:

“Ziarah kubur adalah menjenguk sanak saudara yang telah meninggalkan kita untuk kita kirim doa agar mendapatkan tempat yang terbaik di alam barzah. Selain itu ziarah kubur juga mengingatkan kepada kita pada kematian. maka selagi masih hidup kita menyadari untuk berbuat amal yang baik di dunia ini”²¹

Sebenarnya kegiatan dari ziarah kubur adalah mengingatkan kepada kita untuk memberikan amal yang terbaik pada kehidupan di dunia ini agar selalu waspada dalam menjalani hidup. Sebab hidup di dunia itu

¹⁹ Hasil wawancara dengan H Sundoyo Tokoh Masyarakat Desa Soneyan tanggal 15 february 2017

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nadlirin, Tokoh Agama, Desa Soneyan, tanggal 12 maret 2017

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 10 maret 2017

akan mati, dan meskipun dalam keadaan mati tetapi semua amal perbuatan kita akan dihisab (dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT).

Bentuk dari keberagaman yang lainnya yang dilaksanakan warga Desa Soneyan diantaranya terdapat beberapa kelompok keagamaan. kelompok keagamaan ini merupakan perkumpulan sesama saudara muslim untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman. salah satu dari nilai keislaman yang dilaksanakan pada kelompok keagamaan di Desa Soneyan ini adalah yasinan, tahlilan, selapanan dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. yang terpenting dari kegiatan keagamaan ini mengandung manfaat yang baik dan tidak membawa kemaksiatan. Hal ini berdasarkan pendapat dari Ibu Sri Munari selaku masyarakat menerangkan bahwa:

“Kelompok keagamaan di Desa Soneyan bermacam-macam antara lain kelompok Yasinan, Tahlilan, Taktiman, Selapanan. Semua itu mempunyai jadwal tersendiri. Tetapi maksud ini tidak bertentangan dengan kaidah Islam”²²

Senada dengan pendapat Bapak Bukhori selaku tokoh agama menerangkan bahwa :

“Dari kelompok kegiatan keagamaan tersebut mempunyai manfaat yang baik salah satunya adalah yasinan. Yasinan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh warga dengan cara berkunjung ke rumah anggota dengan maksud menjalin silaturahmi antara warga dengan baik. Kegiatan yasinan ini biasanya diisi dengan pembukaan surat Al Fatihah dan dilanjutkan dengan membacakan yasin, dan doa. Untuk acara berikutnya dilaksanakan arisan. Dengan arisan ini mempunyai tujuan siapa yang mendapat undian arisan tersebut, maka ia menjadi tuan rumah selanjutnya. Semua itu sudah menjadi keputusan bersama.”²³

Selain itu pendapat lain mengenai adanya kelompok kegiatan keagamaan dari Bapak Nadhirin selaku tokoh agama menjelaskan bahwa:

“Kelompok kegiatan keagamaan di Desa Soneyan juga terdapat Tahlilan. Tahlilan yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan membacakan bacaan tahlil dan kalimah tayyibah dengan tujuan

²² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Munari, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 18 januari 2017

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Bukhori, Tokoh Agama Desa Soneyan, tanggal 10 februari 2017

mendoakan arwah orang yang telah meninggal dunia. Kelompok tahlilan ini sifatnya terbuka siapa saja boleh mengikutinya. Kegiatan tahlil ini biasanya dilaksanakan di tempat Shohibul musibah (keluarga orang yang meninggal dunia) dengan waktu pelaksanaan dari hari pertama sampai tujuh hari pasca meninggal²⁴

Menurut Bapak Sholikin selaku masyarakat memberikan tambahan bahwa

“Kegiatan keagamaan Taktiman adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelompok dengan membacakan AlQurannul karim dari juz pertama sampai juz 30. Semua anggota mendapatkan juzz masing-masing, dan dibacakan secara bersama-sama, setelah selesai sampai juzz 30, dilanjutkan dengan membacakan kalimat toyyibah dan tahlil. Kegiatan tahtiman ini biasanya dilaksanakan ketika khol orang yang meninggal. Tujuannya dari kegiatan tersebut adalah untuk mendoakan orang yang meninggal, disamping itu keluarga shohibul musibah berniat untuk bersedekah kepada sesama²⁵

Hal serupa terdapat kelompok kegiatan keagamaan lainnya salah satunya adalah kegiatan selapanan. hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Supawi selaku tokoh agama bahwa:

“Selapanan adalah kegiatan keagamaan yang sifatnya berkelompok tetapi semua orang boleh mengikutinya. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan di tempat peribadatan agama Islam masing-masing, seperti di masjid dan musholla di seluruh Desa Soneyan. Untuk waktu pelaksanaannya sudah ditentukan oleh ta'mir masing-masing. Kegiatan ini berisikan dengan pembukaan surat Alfatihah, sholawat, tahlil, dan doa. Untuk melengkapi acara tersebut biasanya panitia selapanan mengundang juru dakwah (Kyai) untuk mengisi acara tersebut dengan memberikan mauidhah hasanah²⁶.

Dari beberapa kegiatan keagamaan tersebut secara deskriptif keberagaman di Desa Soneyan ditandai adanya kegiatan keagamaan, dan secara umum masyarakat mengikutinya dengan baik. dengan adanya kelompok kegiatan keagamaan tersebut dapat memberikan manfaat yang

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nadlirin Tokoh Agama Desa Soneyan, tanggal 12 maret 2017

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 10 maret 2017

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supawi Tokoh Agama Desa Soneyan tanggal 5 february 2017

baik terhadap anggota dan masyarakat sekitarnya. selain memperoleh ilmu tentang keislaman rasa keterikatan persaudaraan juga tetap terjaga dengan baik.

Memang agama yang dianut oleh warga Soneyan adalah agama Islam. Sebagai umatnya secara otomatis dalam melaksanakan aktivitas keagamaan tersebut menggunakan perhitungan secara Islami. tetapi pada kenyataannya di Desa Soneyan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan terutama pada perhitungan bulan tetap menggunakan bulan jawa. sebab masyarakat sudah terbiasa dengan adat jawa tetapi adat jawa ini tidak berpengaruh terhadap kandungan nilai-nilai keislaman. seperti yang ditelaah dari wawancara oleh Bapak Bukhori selaku tokoh agama Desa Soneyan menerangkan bahwa

“Waktu pelaksanaan aktivitas keagamaan di Desa Soneyan menggunakan perhitungan jawa. Menurut karena seorang yang berketurunan jawa harus bisa melestarikan budaya jawa asal tidak mengandung unsur kemusyrikan atau melanggar dari ajaran Islam”²⁷.

Senada dengan pendapat Bapak Supawi selaku tokoh agama yang menjelaskan bahwa :

“Waktu dalam menghitung bulan tidak berpengaruh pada ketentuan kita dalam menjalankan aktivitas keagamaan seperti beribadah atau yang lain. kebetulan bulan jawa dengan bulan Islam itu sama tetapi hanya namanya yang berbeda seperti mulud dengan robiul awal”²⁸

Maka dari itu untuk menjalankan aktivitas keagamaan memang menggunakan waktu yang telah ditentukan. Pada agama Islam menggunakan waktu yang telah ditentukan oleh Islam, tetapi antara Islam dan jawa sama dalam perhitungannya. seperti pada macam-macam bulan antara jawa dan hijriah berikut. Bulan hijriah terdiri dari syawal, Dzulqa’dah, Dzulhijjah, Muhaarram, Shofar, Rabiul Awal, Rabiul Akhir, jumadil ula, jumadil akhir, rojab, sya’ban, Ramadhan. Bulan tersebut sama

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Bukhori Tokoh Agama Desa Soneyan tanggal 10 februari 2017

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Supawi Tokoh Agama, Desa Soneyan, tanggal 5 februari 2017

dengan bulan jawa yaitu syawal, apit, besar, suro, sapor, mulud, bakdo mulud, madilawal, madilakhir, rejeb, ruwah, poso. Hal ini tidak menjadi permasalahan hanya penyebutannya saja yang berbeda yang terbaik adalah pengamalan ajaran Islam tetap dilaksanakan dengan baik.

Keberagamaan di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati juga ditandai dengan berbagai kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan secara teratur, bahkan sudah menjadi rutinitas warga. Hal tersebut sudah terdapat waktunya dan manajemen tersendiri. Pada umumnya Masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati sebagian besar adalah pemeluk agama Islam. Pemeluk Agama Islam ini sebagian besar mengikuti paham keagamaan yang dikembangkan oleh Nahdhatul Ulama. Di daerah ini juga tersedia cukup banyak tempat peribadatan yang mayoritas tempat ibadah Agama Islam yang terdiri dari 3 masjid dan 18 musholla. Hal ini sebagai tempat masyarakat untuk menjalankan aktivitas keagamaan dengan baik.

2. Peran Kiai Sholikul Hadi dalam Keberagamaan Masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Keberagamaan di Desa Soneyan ini tidak langsung ada begitu saja, melainkan berkembang dengan tahapan sedikit demi sedikit. Pengadaan aktivitas keberagamaan ini di dukung adanya motivasi dan pengarahan dari Kiai. Kiai adalah tokoh dari lingkungan masyarakat yang bersifat non formal yang ucapan dan seluruh perilakunya akan dicontoh oleh komunitas di sekitarnya. Kiai juga dijadikan sebagai sosok teladan baik untuk santrinya, maupun seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya.

Menurut Ibu Sri Munari selaku masyarakat Desa Soneyan menerangkan bahwa:

“Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Desa Soneyan ini tidak langsung ada begitu saja, tetapi aktivitas yang bernuansa

agama Islam ini terbentuk dari tokoh –tokoh agama yang pantang menyerah berdakwah kepada masyarakat”.²⁹

Pendapat tersebut juga senada dengan wawancara dari bapak H.Sundoyo selaku tokoh masyarakat Desa Soneyan yang menerangkan bahwa :

“Pada dasarnya memang agama Islam sudah menjadi agama yang secara keseluruhan menjadi bagian kehidupan dari masyarakat sini, tetapi untuk aktivitas keagamaan Islam itu sendiri membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang-orang yang mengerti tentang keislaman”³⁰

Selain itu menurut bapak Selamat selaku masyarakat Desa Soneyan memberikan tambahan bahwa:

“Agama Islam yang saya anut ini sudah ada sebelum saya dilahirkan. bahkan islam itu sendiri menjadi suatu warisan dari orang tua saya untuk tetap saya jaga. dan awal mula pendidikan keislaman ini saya dapatkan dari arahan orang tua saya sendiri”³¹

Maka dari itu agama Islam memang sudah terdapat pada naluri manusia. Meskipun pada dasarnya agama Islam sudah tertanam pada jiwa seseorang tetapi hal ini membutuhkan bimbingan untuk memperdalam ajaran agama tersebut dengan baik. dengan bimbingan maka hal-hal yang tidak sesuai menjadi sesuai, karena dengan bimbingan seseorang akan diarahkan menuju jalan yang baik. Begitu pula dengan ajaran agama Islam, meskipun sudah menjadi kemutlakan tetapi ajaran agama Islam ini membutuhkan penafsiran yang baik dari kaum cendekiawan muslim yang mengerti tentang etika keislaman. maka dari itu bentuk bimbingan tetap dilakukan untuk memberikan pemahaman yang matang dari orang yang dibimbing

Mengenahi tokoh agama yang mendukung proses keberagaman di Desa Soneyan tentunya banyak, tidak terdiri satu atau dua saja, tetapi yang lebih kelihatan dalam memberikan arahan kepada masyarakat Desa

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Munari Masyarakat Desa Soneyan tanggal 18 januari 2017

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H Sundoyo, Tokoh Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 15 februari 2017

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Selamat, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 7 maret 2017

Soneyan salah satunya Kiai Sholikul Hadi, Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Sri Munari selaku masyarakat bahwa:

“Aktivitas keagamaan yang telah dilaksanakan adalah anjuran dari seorang Kiai yaitu bapak Kiai Sholikul Hadi, seperti menganjurkan untuk selalu taat beribadah”³²

Dalam mengikuti bimbingan Keagamaan ini masyarakat tentu memiliki tujuan dan harapan yang baik. tidak ada seseorang yang mengikuti bimbingan keagamaan dengan maksud yang tidak baik. Sesuai dengan hakikatnya bahwa dengan bimbingan maka seseorang dapat memahami dengan baik nilai-nilai yang harus diamalkan sesuai dengan arahan pembimbing. salah satu bentuk tujuan dari mengikuti bimbingan keagamaan Islam adalah untuk mengetahui ilmu Islam dan mengamalkannya sesuai dengan norma keislaman dengan baik. Berdasarkan wawancara dari Bapak Sutaji selaku masyarakat menerangkan bahwa;

“Dengan adanya bimbingan tersebut ia mengikuti dengan baik, karena ia menganggap bimbingan tersebut sebagai sarana untuk mendapat pengetahuan tentang agama Islam”³³

Hal senada diungkapkan oleh bapak selamat selaku masyarakat yang menyatakan bahwa;

“Tujuan saya mengikuti bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi adalah memperoleh pengalaman tentang keislaman, dalam menjalankan amalan di dunia ini”³⁴

Selain itu menurut bapak Sholikin selaku masyarakat menambahkan bahwa:

“Tujuan mengikuti bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi adalah untuk memperbaiki pribadi saya agar baik dan sesuai dengan ajaran Islam”³⁵

2017 ³² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Munari Masyarakat Desa Soneyan tanggal 18 januari

2017 ³³ Hasil wawancara dengan Bapak Sutaji Masyarakat Desa Soneyan tanggal 3 maret

2017 ³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Selamat, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 7 maret

2017 ³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 10 maret

Dengan demikian bimbingan yang dilaksanakan Kiai Sholikul hadi tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat baik berupa pengarahan bagaimana menjalankan amalan Islam dengan baik seperti tata cara beribadah shalat, bersuci, puasa dan macam-macam ibadah lainnya. Kiai Sholikul Hadi memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran seperti bahasa yang santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Dengan bahasa yang santun tersebut dapat memudahkan masyarakat soneyan untuk mendengarkan dan memahami bimbingan dari beliau kemudian mengaplikasikan makna bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. dengan mendengarkan dan memaham dari bimbingan maka warga dapat berintrospeksi diri terhadap apa yang dilakukan, dan memperbaiki semua amalan yang tidak baik menjadi amalan yang baik

Untuk mendukung aktivitas keberagaman di Desa Soneyan Kiai Sholikul Hadi melaksanakan bimbingan kepada masyarakat melalui majelis taklim yang diadakan setiap seminggu sekali. Kegiatan bimbingan ini dikemas seperti pengajian tetapi diperbolehkan untuk bertanya jika tidak paham. Dengan pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat yang mengikuti bimbingan tentu bapak Kiai Sholikul Hadi menjawabnya sesuai dengan pengetahuannya yang beliau miliki. hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Munari selaku masyarakat bahwa;

“Kiai Sholikul Hadi dalam memberikan bimbingan lebih mudah untuk dipahami, sebab beliau mempersilahkan bertanya hal-hal yang tidak dapat dipahami, selebihnya jawabannya juga dapat mudah dipahami dengan baik”³⁶

Selain itu menurut bapak Sholikin selaku masyarakat menjelaskan bahwa:

“Kiai Sholikul hadi dalam memberikan bimbingan diterangkan dengan jelas seperti sepengetahuan saya menjelaskan tentang beribadah seperti shalat, dijelaskan secara jelas dan jika ada masalah dipersilahkan untuk menanyakannya”³⁷

2017 ³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Munari, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 18 Januari

2017 ³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, Masyarakat Desa Soneyan, tanggal 10 maret

Dengan demikian pelayanan dari bimbingan Kiai Sholikul Hadi sangat membantu masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati karena dengan kesabarannya terhadap warga dalam membimbing dapat memberikan kemudahan masyarakat dalam mengenal ajaran Islam dengan baik. Dengan tutur kata yang halus dan santun membuat warga menjadi termotivasi untuk memahami bimbingan yang diutarakan Kiai Sholikul Hadi untuk ditiru dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. dengan mengamalkan kebaikan di Desa Soenyan ini maka lingkungan masyarakat menjadi lebih baik.

Kiai Sholikul Hadi di masyarakat Desa Soneyan tidak membuat kebijakan baru dalam membimbing masyarakat soneyan. Beliau lebih mengoptimalkan kegiatan yang sudah ada di masyarakat seperti majelis taklim dan organisasi keagamaan di masyarakat seperti ikatan remaja masjid. Aktivitas tersebut bertujuan untuk memotivasi dan menumbuhkan sikap remaja pada kehidupan sosial dan keagamaan di masyarakat agar berjalan sesuai dengan etika keislaman. Hal ini berdasarkan wawancara dari bapak Selamat selaku masyarakat bahwa:

“Keberadaan Kiai Sholikul Hadi dalam membimbing tidak menghapus atau mengubah kegiatan yang sudah berjalan di masyarakat, beliau sangat menghormati semua lapisan masyarakat Desa Soneyan sepertihalnya kepada remaja di sini, meskipun ia sepuh tetapi beliau sangat menghargai remaja-remaja di Desa ini”.³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sholikin selaku masyarakat bahwa:

“Kiai Sholikul Hadi sangat mendukung dalam pengembangan kegiatan keagamaan di masyarakat. Dukungan tersebut diwujudkan dalam ikut serta dalam kegiatan yasinan, berjanjen secara rutin, dan memberikan bimbingan, memotivasi masyarakat supaya sadar untuk

³⁸ Hasil wawancara dengan Selamat Masyarakat Desa Soneyan tanggal 23 januari 2017

melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan benar-benar tetap dilestarikan dengan baik”³⁹

Sikap saling menghormati tetap terjaga dari sosok Kiai Sholikul Hadi sebab meskipun beliau orang yang dituakan di Desa Soneyan tetapi beliau tidak berlaku semena-mena terhadap orang yang lebih muda, malahan beliau bersikap santun terhadap siapa saja termasuk pada remaja Desa Soneyan tersebut. Beliau juga ikut kegiatan seperti yasinan, berjanjen, tahlilan dan kegiatan keagamaan lainnya yang sudah membudaya di Desa Soneyan ini. Dengan demikian masyarakat menjadi termotivasi untuk tetap melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik.

Pelaksanaan bimbingan dari Kiai Sholikul hadi juga dapat berupa anjuran kepada masyarakat untuk mengenalkan anak kepada ilmu agama Islam, karena generasi penerus keberadaan anak-anak sangat diperhatikan dalam masalah pendidikan terutama pendidikan Islam. Seperti penjelasan dari Ibu Sri Munari selaku masyarakat bahwa;

“Kiai Sholikul Hadi menganjurkan kepada masyarakat untuk mengenalkan semua anak-anak di Desa Soneyan kepada pendidikan Islam. Hal ini bertujuan dengan adanya pendidikan Agama Islam anak-anak dapat memahami pengetahuan Islam sejak dini. Salah satu tempat untuk mengenalkan anak pada dunia pendidikan Islam adalah menyekolahkan di taman pendidikan Qiraati yang sudah ada di Desa Soneyan ini. Pelaksanaan pendidikan Qiraati di Desa Soneyan ini selama enam hari dalam satu minggu, dengan libur pada hari jumat. Hal yang demikian merupakan salah satu cara untuk mengenalkan pada ajaran agama Islam yang efektif.”⁴⁰

Menurut Bapak Selamat selaku masyarakat Desa Soneyan juga mengutarakan bahwa:

“Dengan melaksanakan bimbingan seperti yang dilakukan oleh Kiai Sholikul Hadi bisa dikatakan usaha perbaikan akhlak yang semula tidak baik menjadi lebih baik. Dengan adanya perubahan

2017 ³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin Masyarakat Desa Soneyan tanggal 10 Maret

2017 ⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Munari Masyarakat Desa Soneyan tanggal 18 Januari

akhlak yang baik tentu dapat mewujudkan masyarakat yang Santun.”⁴¹

Kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh Kiai Sholikul Hadi memberikan manfaat yang baik, seperti timbul perubahan yang positif pada masyarakat Desa Soneyan yang semangat menuntut pendidikan ilmu agama, contohnya mengenalkan pendidikan Islam di Taman Pendidikan Qiraati, selanjutnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah agama dan kegiatan keagamaan Islami juga telah diwujudkan seperti dalam melaksanakan shalat di masjid sudah ada perubahan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Setelah melaksanakan Shalat juga terdapat kegiatan mengaji yang dilaksanakan setelah shalat maghrib

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keberagamaan di masyarakat Desa Soneyan dari Kiai Sholikul Hadi selain membimbing adalah membujuk orang tua untuk tetap menjaga anaknya dengan baik dan sopan terhadap siapapun. Selain menjadi pembimbing dalam majelis taklim beliau juga mengingatkan para orang tua yang mempunyai anak agar tetap menjaganya sesuai dengan sopan-santun (unggah –ungguh). Dengan demikian prinsip sopan-santun dapat dilestarikan dengan baik, dan masyarakatnya menjadi lebih baik. Dengan mendampingi masyarakat salah satunya dengan melaksanakan kegiatan pengajian atau bimbingan, maka masyarakat dapat termotivasi dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

3. Kendala yang dihadapi Kiai Sholikul Hadi dalam melaksanakan bimbingan kepada masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Hampir setiap kegiatan tidak luput dari kekurangan atau kendala. Demikian juga dalam kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh kiai Sholikul Hadi kepada masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Kendala dapat diketahui dalam bimbingan tentu

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Selamet Masyarakat Desa Soneyan tanggal 7 Maret 2017

bermacam-macam. kendala. Seperti masalah budaya warga atau gaya hidup yang sangat beragam dan berbeda-beda. Secara umum budaya masyarakat Desa Soneyan tidak semua bernuansa Islami, memang semuanya beragama Islam tetapi tidak secara keseluruhan menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam. Menurut Bapak Supawi selaku masyarakat mengatakan bahwa memang pada umumnya masyarakat Soneyan seratus persen Islam, tetapi belum tentu semua menjalankan kewajiban dari agama Islam itu sendiri.⁴²

Kendala yang dimaksud dalam kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh kiai Sholikul Hadi adalah problem yang dihadapi kiai yang kaitannya dengan proses bimbingan di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Adapun kendala-kendala yang dapat mempengaruhi kegiatan bimbingan yang dilaksanakan Kiai Sholikul Hadi antara lain:

Pertama penuturan dari Kiai Sholikul Hadi, Kendala yang beliau rasakan adalah tentang keadaan objeknya (orang yang dibimbing) faktor internal dari yang dibimbing seperti pola pikir, kecerdasan, usia, dan sebagainya. Selain itu pola pikir masyarakat yang masih sederhana disebabkan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Yang perlu diperhatikan lebih pada masyarakat di sini adalah ada masyarakat yang sudah Dewasa justru menganggap bahwa mereka sudah bisa sepenuhnya mengatur dirinya sendiri karena kebanyakan orang yang sudah berumur dewasa sudah mempunyai pandangan sendiri dalam menyelesaikan masalah tanpa berpikir panjang⁴³

Kedua kendala yang dihadapi oleh Kiai adalah tentang faktor usia karena di dalam masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati khususnya pada orang yang mengikuti kegiatan bimbingan dari beliau adalah orang tua (sepuh) sehingga kesehatan dan daya ingatnya

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Supawi Tokoh Agama Desa Soneyan tanggal 5 februari 2017

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikul Hadi, Pembimbing Masyarakat Desa Soneyan tanggal 15 Maret 2017

mulai menurun, hal ini tentu menjadi salah satu problem. jadi dalam melaksanakan bimbingan harus mengulang berkali-kali untuk menghindari kesalahpahaman di masyarakat sehingga memerlukan waktu dobel dalam bimbingan.⁴⁴ Selain itu masalah waktu yang kurang efektif juga, dikarenakan mayoritas masyarakat seorang petani yang sebagian besar waktunya digunakan untuk kegiatan di sawah. Sehingga dalam proses bimbingan terkadang rasa capek dijadikan sebuah alasan untuk tidak berangkat mengikuti bimbingan.⁴⁵

Bapak Selamat menambahkan bahwa kendala dalam kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh Kiai Sholikul Hadi adalah Cuaca. Cuaca adalah keadaan alam yang terjadi di dunia ini. Faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi di Desa Soneyan adalah cuaca yang tidak baik seperti musim penghujan yang dapat mengakibatkan jalan becek, sehingga hal ini dijadikan alasan untuk tidak mengikuti bimbingan.⁴⁶

Selanjutnya menurut Ibu Sri Munari kendala yang dapat mengganggu dari bimbingan Kiai Sholikul Hadi adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama yang ditandai dengan sifat malas yang melanda kepada anak-anak di Desa Soneyan. Hal yang memicu kemalasan pada diri anak juga dipupuk dengan adanya tayangan-tayangan televisi dengan tayangan yang paling menarik. Acara yang menarik puncaknya pada waktu maghrib. Selain menonton acara di televisi pada waktu maghrib ,bermain playstation juga menjadi anak lupa belajar. Melihat hal tersebut ironisnya orang tua tidak merespon dengan

⁴⁴Hasil wawancara dengan Bapak Sholikul Hadi, Pembimbing Masyarakat Desa Soneyan tanggal 15 Maret 2017

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikul Hadi, Pembimbing Masyarakat Desa Soneyan tanggal 15 Maret 2017

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Selamat, Masyarakat Desa Soneyan tanggal 26 januari 2017

baik. Maka dari itu alangkah lebih baiknya orang tua memberikan contoh kepada anaknya dengan baik.⁴⁷

Oleh karena itu menurut data penelitian diatas dalam melaksanakan bimbingan kepada masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati secara keseluruhan meliputi masalah waktu dalam melaksanakan bimbingan, sarana dan prasarana dalam bimbingan yang kurang memadai, faktor usia yang mengikuti bimbingan mayoritas sudah tua (sepuh), selain itu profesi mereka sebagian besar adalah sebagai petani yang kebanyakan waktunya digunakan di sawah sehingga dalam mengikuti bimbingan mereka kebingungan membagi waktu antara kewajiban bekerja dan kewajiban melaksanakan perintah agama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melihat dari hasil data-data yang telah didapat dan dari hasil wawancara, maka peran bimbingan Kiai Sholikul Hadi dalam meningkatkan Keberagaman di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati sebagai berikut:

1. Analisis Keberagaman Masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Keberagaman adalah sikap atau tindakan seseorang terhadap agama yang diyakini untuk diamalkan dalam kehidupannya. Keberagaman ini yang dimaksud oleh peneliti adalah keberagaman Islam. Keberagaman berasal dari kata dasar *agama*. Agama sendiri dalam *bahasa Indonesia* berarti sama dengan kata *addin* dalam *bahasa Arab*, *religion* dalam *bahasa Inggris*, *die religion* dalam *bahasa Jerman*. Pada asalnya *agama* berasal dari *bahasa Sanskerta* yang berarti *tidak pergi tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun*. Sedangkan *Islam* berasal dari kata *Aslama* yang berarti *tunduk, patuh, berserah diri*. Maka dari itu agama Islam adalah agama wahyu yang

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Munari, Masyarakat Desa Soneyan tanggal 18 Januari 2017

diturunkan oleh Allah kepada RasulNya untuk disampaikan kepada manusia. Ajaran dari Islam itu sangat beragam tetapi yang paling pokok adalah tentang bagaimana cara manusia berhubungan dengan Allah, manusia berhubungan dengan manusia, manusia berhubungan dengan alam. Menurut Harun Nasution dalam bukunya Bambang Syamsul Arifin yang berjudul Psikologi Agama menerangkan bahwa agama adalah undang-undang atau hukum dalam yang bersifat menguasai, menundukkan, patuh, dan kebiasaan. maka dari itu, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi.⁴⁸

Di Desa Soneyan semua warganya beragama. Agama yang dianut oleh warga Soneyan adalah Agama Islam.⁴⁹ Dengan agama Islam ini warga Soneyan menjalankan ajarannya dengan keyakinan sesuai dengan norma-norma Islam tersebut.

Sesuai dengan penjelasan diatas agama warga Soneyan agama Islam. dalam menjalankan ajaran agama tersebut dalam bentuk keberagamaan. Keberagamaan yang dimiliki warga Soneyan tersebut merupakan wujud dari keyakinan yang dimiliki diri pribadinya. Dengan menjalankan keberagamaan memberikan manfaat untuk patuh kepada Allah dan mampu untuk berhubungan sosial dengan baik. Jadi agama merupakan peraturan dari Allah untuk manusia berakal untuk mencapai keyakinan dan mencapai jalan bahagia lahir batin, dunia dan akhirat bersandar kepada Allah yang terhimpun dalam kitab suci Al Quran⁵⁰ Peraturan ini dijadikan pedoman masyarakat Soneyan untuk menjalankan amalan yang baik. Amalan baik itu dapat berupa berhubungan dengan Allah Sang Khalik, maupun berhubungan dengan sesama manusia dalam kepentingan sosial dengan baik.

Keberagamaan yang dilaksanakan di Desa Soneyan mempunyai tujuan yang baik, salah satunya adalah mewujudkan

⁴⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung; Pustaka Setia, 2008, Hlm 15

⁴⁹ Hasil Observasi di Desa Soneyan Kecamatan Maroyoso Kabupaten Pati, Tanggal 22 Maret 2017

⁵⁰ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014, Hlm 12

kehidupan yang sesuai dengan etika Islam. seperti ketaatan beribadah, membudayakan hidup rukun, sopan santun.

Maka dari itu dengan menjalankan keberagamaan masyarakat desa Soneyan dapat bersemangat dalam menjalankan ibadah sebagai wujud cinta terhadap Allah dengan mengamalkan kebaikan sesuai dengan etika Islam. Sikap tersebut diturunkan kepada keturunannya untuk tetap dilaksanakan dengan baik. Memang pada dasarnya manusia bukanlah makhluk yang bebas nilai. Berdasarkan hakikat penciptaannya manusia diikat dengan suatu perjanjian dari tauhid yang telah di ikrarkannya. Sebagai makhluk yang bertanggung jawab manusia menepati janji tersebut berupa patuh kepada penciptanya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam QS Al An'am ayat 162⁵¹

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya :Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Agama memang dibutuhkan umat manusia sebagai kebutuhan primer (penting) karena sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan agama. kehidupan sosial yang tidak diatur oleh agama agama akan menghasilkan kekacauan dan tidak mengenal nilai-nilai moral, kesopanan, dan budi pekerti yang luhur. Melihat pentingnya agama dalam kehidupan maka warga Desa Soneyan sudah memahami makna dari ajaran agama Islam. Mereka menjalankan perintah Islam dengan baik. perintah agama ini dapat berupa ibadah maupun bermasyarakat dengan baik terhadap sesama. Hal ini dapat dibuktikan dengan rutin menjalankan rukun islam dengan ikhlas, salah satu ibadah yang dijalankan warga Desa Soneyan ini adalah Shalat Jumat, meskipun mereka kelelahan dari bekerja mereka tetap menjalankan ibadah tersebut tanpa rasa malas. Hal tersebut

⁵¹ Jalaludin *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, Hlm 50

menunjukkan bahwa warga Soneyan mempunyai nilai kesetiaan pada ajaran Islam. Kesetiaan merupakan nilai –nilai agama yang diamalkan oleh pemeluknya. Nilai –nilai agama pada dasarnya dijadikan pandangan hidup untuk dipertahankan untuk dijadikan identitas dan kepribadian. Selain itu nilai-nilai agama juga dilandasi oleh pendalaman pemahaman ajaran agama, jadi dengan menganut agama itu tidak sekedar ikut-ikutan.⁵² Sebagai hamba Allah manusia memiliki pribadi yang taat asas dalam kondisi bagaimanapun senantiasa menempatkan arah yang diridhoi oleh Allah⁵³ Seseorang yang memahami agama Islam dengan sungguh–sungguh akan terwujudnya tingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya. Pemahaman agama ini disebabkan oleh konsistensi kepercayaan terhadap agama yang berupa kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsure afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsure konatif⁵⁴ Jadi seseorang yang memahami ajaran agama adalah menyatukan ketiga unsur seperti kognisi, afeksi dan konasi sebagai kesatuan yang dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik, perasaan agama, serta tindakan agama dalam diri seseorang

Bentuk dari keberagaman yang dilaksanakan di Desa Soneyan ini dapat berupa kelompok-kelompok kegiatan keagamaan. Bentuk dari aktivitas dari kelompok keagamaan yang ada di Desa Soneyan ini berupa yasinan, tahlilan, takhtiman, dan kegiatan keagamaan lainnya. kegiatan ini memberikan manfaat kepada sesama salah satunya saling membantu terhadap sesama.

Maka dengan berkelompok masyarakat Soneyan dapat melaksanakan ajaran keagamaan dengan baik. Salah satu manfaat yang diambil dari kegiatan ini adalah saling memberikan bantuan antar sesama yaitu dengan bantuan doa, masyarakat yang mendoakan diberikan imbalan berupa berkah, dengan tujuan memberikan sedekah

⁵² Jalaludin *Psikologi Agama*, Jakarta, PT Raja Graindo Persada, 2002, Hlm 100

⁵³ Jalaludin *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, Hlm 5

⁵⁴ Bambang Syamsul Arfin, *Psikologi Agama*, Bandung; Pustaka Setia, 2008, Hlm77

kepada orang yang mendoakan keluarganya yang sudah meninggal. Bagi orang yang masih hidup juga melihat dari sisi lain bahwa mereka juga akan mengalami hal yang sama yaitu kematian. Setiap yang berjiwa akan mengalami kematian. Allah menciptakan manusia dan Allah pulalah yang menentukan batas akhir kehidupannya. Untuk itu sebelum tiba ajalnya manusia diingatkan oleh Allah untuk memeriksa bekalnya. Bekal tersebut adalah taqwa kepada Allah yang selalu tunduk dan patuh pada atuanNya dimanapun dan kapanpun. Dengan menjalankan ajaran agama yang diyakini maka seseorang akan optimis menjalani kehidupan yang baik tanpa meminta imbalan (ikhlas). Baginya Allah akan memberinya berupa pahala bagi kehidupan di akhirat yang mereka dambakan sebagai wujud hamba yang taat.

Dengan keberagaman yang dilaksanakan oleh warga Soneyan sudah baik seperti antusias ddalam menjalankan shalat berjamaah, mengadakan aktivitas keagamaan seperti yasinan, tahlilan, maulidan, selapanan, takhtiman, dan kegiatan keagamaan lainnya. mereka mengadakan kegiatan tersebut dengan cara berkelompok. Dengan berkelompok tersebut mereka dapat saling mengerti dengan menjaga silaturahmi dengan baik. paham yang dianut warga Soneyan adalah faham Nahdlatul Ulama yang lebih mengedepankan toleransi terhadap sesama. Dengan kegiatan tersebut memberikan manfaat yang baik terhadap orang di sekitarnya. Keberagaman bagi masyarakat Soneyan sangat penting sebab dengan keberagaman masyarakat menjadi tenang, dan damai. Menurut Ahmad Yamani dalam bukunya Jalaludin yang berjudul Psikologi Agama bahwa Allah membekali manusia dengan nikmat berpikir dan daya penalaran .Biasaya manusia juga merasakan bimbang dan takut terhadap urusan yang menyimpannya, Hal yang demikianlah membuat manusia mencari agama untuk melindungi, dan membimbingnya. dengan keyakinan yang kuat terhadap agama manusia dapat merasakan kebahagiaan dan kenyamanan dalam menjalani hidup yaitu dengan cara beribadah sebab

dengan ibadah manusia dapat mendekatkan diri kepada penciptanya. Pada masyarakat Soneyan dalam memahami Islam mereka menggunakan perasaan sebab dengan perasaan terhadap Islam mereka lebih bersemangat dalam menjalankan ajaran Islam jadi Islam yang dianut oleh masyarakat Soneyan ini bukan hanya sekedar pengetahuan untuk dipahami melainkan lebih bersifat penghayatan dan pengamalan sebagai wujud realisasi dari iman. Iman sendiri adalah perpaduan akal dan perasaan. Oleh karena itu jika akal menerima kebenaran tetapi tetapi hati tidak mau menerima hal ini tidak termasuk beriman. Dengan demikian agama Islam bagi warga desa Soneyan memberikan kestabilan kebahagiaan dalam kehidupannya.

2. Analisis Peran Kiai Sholikul Hadi dalam Keberagamaan Masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Kiai adalah suatu gelar yang dianggap sakral dalam sebuah predikat yang di dalamnya mengandung makna penghormatan. Kehormatan tersebut dilihat dari kepribadian, prestasi, dan kualitas intelektual yang baik⁵⁵ Maka dari itu masyarakat memilihnya untuk dijadikan pembimbingnya dalam menjalani hidup. bimbingan yang dilaksanakan di Desa Soneyan ini bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi. Kiai Sholikul Hadi adalah tokoh agama yang dijadikan teladan masyarakat di Desa Soneyan ini. selain sebagai teladan beliau juga dijadikan seorang pembimbing masyarakat Soneyan.

Bimbingan Kiai Sholikul Hadi berkaitan erat dengan keberagamaan masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, walaupun tidak bisa dilihat secara langsung tetapi dapat dirasakan oleh masing-masing warga masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dalam bermasyarakat dengan baik dari adanya

⁵⁵Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013
Hlm70

bimbingan tersebut. Bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi ini diadakan untuk masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati agar mereka mendapatkan pencerahan dan penyegaran dalam bermasyarakat.

Dengan adanya bimbingan diharapkan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah dengan bimbingan jiwanya yang menghasilkan kesucian akhlak dan etika sehingga terciptalah manusia yang baik beretika islami dan berakhlakul karimah.

Salah satu tujuan adanya bimbingan Kiai Sholikul Hadi adalah dapat meningkatkan Keberagamaan. Karena untuk menjalankan aktivitas agama dibutuhkan bimbingan. Meskipun pada dasarnya agama memang sudah tertanam dari fitrah manusia tetapi hal ini dibutuhkan penyadaran kembali seperti bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi ini. Maka dari itu tujuan dari mengikuti bimbingan Kiai Sholikul Hadi adalah untuk menambah pengetahuan tentang keislaman dan menjalankan amalannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya membimbing merupakan membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Menurut Djumhur Moh. Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, dapat menerima dirinya, dapat mengarahkan dirinya, merealisasikan dirinya, sesuai dengan potensi kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya⁵⁶

Dengan demikian bimbingan yang dilakukan oleh Kiai Sholikul Hadi adalah bimbingan yang sifatnya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik

⁵⁶ Farida Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, Kudus; Stain Kudus, 2008, Hlm 13

menjadi baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Agar semangatnya dalam menjalankan aktivitas keagamaan tidak menurun. Bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi ini juga dijadikan stabilisir bagi masyarakat untuk menyeimbangkan hati, pikiran dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena bermasyarakat menurut Islam adalah bermasyarakat dengan baik seperti saling membantu sesama, meluruskan budi pekerti, memperluas lapangan kebajikan, mempererat hubungan kemanusiaan, menjaga kehidupan sosial dengan baik. Selain sebagai penguat hubungan kemanusiaan bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi memberikan manfaat yang baik terhadap masyarakat Desa Soneyan seperti bertakwa kepada Allah menjalankan yang diperintahkanNya dan menjauhi segala laranganNya. Dengan dasar keimanan yang demikian maka masyarakat Soneyan juga dapat menjadi pribadi-pribadi muslim yang lebih baik, sopan, santun, bertakwa dan dapat menjalin hubungan sosial dengan baik

Berbicara peran bimbingan Kiai Sholikul Hadi terhadap peningkatan Keberagaman masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati sedikit banyak memang mempengaruhi peningkatan Keberagaman masyarakat Soneyan, tetapi itu kembali pada individunya masing-masing. Jika mereka mendengarkan dengan baik ceramah yang disampaikan oleh Kiai kemudian memahami dan mengaplikasikannya, maka akan terjadi perubahan yang baik dalam dirinya. Dengan demikian adanya bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi dapat menambah keimanan kepada masyarakat, sehingga dengan modal iman dan Islam masyarakat Soneyan dapat menjalankan aktivitas keagamaan dengan Ikhlas, baik, dan benar, serta dalam bermasyarakat tidak merugikan orang lain

Kiai Sholikul Hadi di masyarakat Desa Soneyan tidak membuat kebijakan baru dalam membimbing masyarakat soneyan.

Beliau lebih mengoptimalkan kegiatan yang sudah ada di masyarakat seperti majelis taklim dan organisasi keagamaan di masyarakat seperti ikatan remaja masjid. Aktivitas tersebut bertujuan untuk memotivasi dan menumbuhkan sikap remaja pada kehidupan sosial dan keagamaan di masyarakat agar berjalan sesuai dengan etika keislaman.

Agama sendiri bukan budaya tetapi budaya bagian dari pemahaman agama. orang yang beragama adalah orang yang berbudaya. dan orang yang berbudaya seharusnya orang yang beragama sebab budaya tanpa agama akan membudayakan hal-hal yang tidak sesuai dengan etika keagamaan. jadi sumber budaya adalah agama. jadi kebudayaan dari masyarakat Soneyan sudah baik yaitu berupa pengamalan yang bernuansa Islam. Dengan demikian masyarakat menjadi termotivasi untuk tetap melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik.

Pelaksanaan bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi juga dapat berupa anjuran kepada masyarakat untuk mengenalkan anak kepada ilmu agama Islam, karena generasi penerus keberadaan anak-anak sangat diperhatikan dalam masalah pendidikan terutama pendidikan Islam. Maka dengan adanya Kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh Kiai Sholikul Hadi memberikan manfaat yang baik, seperti timbul perubahan yang positif pada masyarakat Desa Soneyan yang semangat menuntut pendidikan ilmu agama, contohnya mengenalkan pendidikan Islam di Taman Pendidikan Qiraati, selanjutnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah agama dan kegiatan keagamaan Islami juga telah diwujudkan seperti dalam melaksanakan shalat di masjid sudah ada perubahan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Setelah melaksanakan Shalat juga terdapat kegiatan mengaji yang dilaksanakan setelah shalat maghrib

Peran agama dalam kehidupan adalah untuk memberi kesadaran pada prinsip, kemantapan batin, rasa bahagia, rasa nyaman (rasa positif) kemudian mendorong untuk berbuat sesuai dengan etika

agama yang dianutnya⁵⁷ Dengan demikian masyarakat Soneyan sudah mempunyai keyakinan terhadap Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Dengan memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam ini maka Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keberagaman di masyarakat Desa Soneyan dari Kiai Sholikul Hadi selain membimbing adalah membujuk orang tua untuk tetap menjaga anaknya dengan baik dan sopan terhadap siapapun. Selain menjadi pembimbing dalam majelis taklim beliau juga mengingatkan para orang tua yang mempunyai anak agar tetap menjaganya sesuai dengan sopan-santun (unggah –ungguh).

Dengan demikian peran Kiai Sholikul dalam keberagaman di Desa Soenyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati adalah memberikan semangat kepada warga untuk taat beribadah , karena dengan beribadah dapat memberikan ketenangan jiwa dan pikiran. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah menganjurkan pada putra putri warga Desa Soneyan untuk mengenalkan pendidikan Islam sejak dini, sebab mereka dijadikan generasi penerus yang mengerti tentang etika agama Islam seperti mengenalkan pendidikan Islam di Taman Pendidikan Qiraati, tidak berlaku semena- mena terhadap orang yang lebih muda, malahan beliau bersikap santun terhadap siapa saja termasuk pada remaja. Yang lebih baiknya lagi Kiai Sholikul Hadi di masyarakat Desa Soneyan tidak membuat kebijakan baru dalam membimbing masyarakat soneyan. Beliau lebih mengoptimalkan kegiatan yang sudah ada. Prinsip sopan-santun dapat dilestarikan dengan baik, dan masyarakatnya menjadi lebih baik. Dengan mendampingi masyarakat salah satunya dengan melaksanakan kegiatan pengajian atau bimbingan, maka masyarakat dapat termotivasi dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

⁵⁷ Bambang Syamsul Arfin, *Psikologi Agama*, Bandung; Pustaka Setia, 2008, Hlm 147

3. Analisis kendala yang dihadapi Kiai Sholikul Hadi dalam melaksanakan bimbingan kepada masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Hampir setiap kegiatan tidak luput dari kekurangan atau kendala. Demikian juga dalam kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh kiai Sholikul Hadi kepada masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Kendala dapat diketahui dalam bimbingan tentu bermacam-macam.. Seperti masalah budaya warga atau gaya hidup yang sangat beragam dan berbeda-beda. Terjadinya kendala tersebut ada faktor-faktor yang mempengaruhi dari kegiatan bimbingan Kiai Sholikul Hadi antara lain

a. Faktor internal yaitu faktor dari dalam individu yang mempengaruhi proses bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi. Adapun faktor dari dalam yang mempengaruhi proses bimbingan antara lain .

1) Pola pikir masyarakat yang masih sederhana disebabkan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Yang perlu diperhatikan lebih pada masyarakat di sini adalah ada masyarakat yang sudah Dewasa justru menganggap bahwa mereka sudah bisa sepenuhnya mengatur dirinya sendiri karena kebanyakan orang yang sudah berumur dewasa sudah mempunyai pandangan sendiri dalam menyelesaikan masalah tanpa berpikir panjang Pola pikir tersebut tersebut juga mempengaruhi sikap, minat, emosi, dan motivasi seseorang.

2) Sikap atau kecenderungan seseorang untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu dalam istilah kecenderungan ini terkandung pengertian arah tindakan yang dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek . araha tersebut bersifat mendekati atau menjauhi . jadi arah tersebut dapat

berupa suka atau tidak suka⁵⁸ Dengan sikap yang baik dalam mengikuti bimbingan menentukan intensitas dalam mengikuti bimbingan. sikap yang positif terhadap pelaksanaan bimbingan maka menimbulkan intensitas yang tinggi terhadap ikut serta dalam bimbingan begitu sebaliknya jika sikap negatif terhadap proses bimbingan maka menimbulkan intensitas yang rendah terhadap proses bimbingan bahkan tidak mengikuti bimbingan.

- 3) Minat atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. minat ini dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri terhadap sesuatu di luar diri. Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. minat terdapat unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pencerahan perasaan dan kecenderungan hati.⁵⁹ Jadi minat tidak dibawakan sejak lahir melainkan melalui pengalaman dengan lingkungan yang baru dilihatnya. Dengan minat yang kurang dapat mengurangi keikutsertaan dalam mengikuti bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi, sebaliknya jika seseorang mempunyai minat yang baik terhadap bimbingan Kiai Sholikul Hadi maka keikutsertaan mengikuti bimbingan menjadi baik.
- 4) Emosi atau keadaan perasaan juga menentukan keikutsertaan seseorang terhadap bimbingan. emosi adalah suatu proses adaptif yang diikuti oleh respon-respon fisiologis baik yang kelihatan maupun tidak yang berhubungan erat dengan faktor pengalaman, dan dimunculkan oleh individu sebagai reaksi terhadap stimulus tertentu dari luar. Emosi memberikan informasi mengenai segala sesuatu yang sedang terjadi atau dialami, memberikan motivasi bagi individu untuk mencapai

⁵⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta ; Bumi Aksara, 2009, Hlm 115

⁵⁹ *Ibid* hlm 123

tujuan tertentu serta mengarahkan sikap, perilaku, dalam mencapai tujuan.⁶⁰ Jadi dengan keadaan perasaan yang tenang dan tidak merasa marah maka dengan keadaan ini keikutsertaan terhadap bimbingan terlaksana dengan baik, begitu juga sebaliknya jika perasaan tidak tenang, ingin marah maka keikutsertaan terhadap bimbingan tidak dapat mengena sama sekali, bahkan tidak mengikuti bimbingan.

- 5) Motivasi atau dorongan juga berperan dalam proses keikutsertaan terhadap bimbingan. Menurut A saleh wahab Motivasi adalah motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong tingkah laku yang menuntut mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan⁶¹ Motivasi juga disebut perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. jadi dengan adanya motivasi yang baik maka keikutsertaan terhadap bimbingan dapat berjalan dengan baik
- 6) Usia atau umur, karena di dalam masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati khususnya pada orang yang mengikuti kegiatan bimbingan dari beliau adalah orang tua (sepuh) sehingga kesehatan dan daya ingatnya mulai menurun. Hal ini tentu menjadi salah satu problem. jadi dalam melaksanakan bimbingan harus mengulang berkali-kali untuk menghindari kesalahpahaman di masyarakat sehingga memerlukan waktu dobel dalam bimbingan. Dengan kesehatan yang menurun maka hal ini mempengaruhi dalam hal persepsi, kecerdasan, ingatan dan lain sebagainya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan

⁶⁰ Musdalifah M Rahman , *Psikologi*, Kudus, STAIN Kudus, 2009, Hlm 176

⁶¹ *Ibid* hlm 187

informasi dan menafsirkan pesan⁶² Persepsi juga disebut proses transaksi penilaian terhadap, situasi peristiwa, orang lain berdasarkan pengalaman masa lampau, sikap harapan, dan nilai yang ada pada individu⁶³ Maka dari itu dengan usia yang sudah sepuh biasanya kesehatan atau fungsi dari indra menurun seperti mata, dan telinga yang sangat berfungsi sebagai penghantar informasi. Jadi dengan keadaan tersebut maka proses dalam mencerna informasi dari bimbingan dapat terganggu, dan akhirnya tidak proses persepsi tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Selain dalam mempersepsi yang kurang maksimal, dengan usia yang sepuh juga berpengaruh terhadap kecerdasannya. kecerdasan suatu kemampuan untuk berpikir berdasarkan gagasan yang abstrak⁶⁴ Dengan kecerdasan yang kurang maka dapat mengganggu proses pemahaman terhadap bimbingan yang disampaikan oleh Kiai Sholikul Hadi

Selain dari kecerdasan ingatan juga menurun pada usia yang sepuh. ingatan adalah suatu fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi.¹⁹ Dengan kondisi yang sudah tua maka fungsi organ otak menurun jadi dengan kondisi tersebut maka dalam memahami bimbingan kurang maksimal.

b. Faktor eksternal

Selain dari faktor Internal hal-hal yang menghambat bimbingan Kiai Sholikul Hadi adalah Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang mempengaruhi proses bimbingan dari Kiai

⁶¹ Nur gufron , *Psikologi*, Kudus: Nora Media Enterprisse, 2011, hlm 72

⁶² *Ibid* hlm 74

⁶³ *Ibid* hlm 84

⁶⁴ Rosleni Marliani, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hlm 215

Sholikul Hadi. Adapun faktor eksternal yang menjadi kendala proses bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi adalah

- 1) Masalah waktu yang kurang efektif juga, dikarenakan mayoritas masyarakat seorang petani yang sebagian besar waktunya digunakan untuk kegiatan di sawah. Sehingga dalam proses bimbingan terkadang rasa capek dijadikan sebuah alasan untuk tidak berangkat mengikuti bimbingan.
- 2) Cuaca atau keadaan alam yang terjadi di dunia ini. Faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan dari Kiai Sholikul Hadi di Desa Soneyan adalah cuaca yang tidak baik seperti musim penghujan yang dapat mengakibatkan jalan becek, sehingga hal ini dijadikan alasan untuk tidak mengikuti bimbingan.
- 3) Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama yang ditandai dengan sifat malas yang melanda kepada anak-anak di Desa Soneyan. Hal yang memicu kemalasan pada diri anak juga dipupuk dengan adanya tayangan-tayangan televisi dengan tayangan yang paling menarik. Acara yang menarik puncaknya pada waktu maghrib. Selain menonton acara di televisi pada waktu maghrib, bermain playstation juga menjadi anak lupa belajar. Melihat hal tersebut ironisnya orang tua tidak merespon dengan baik. Maka dari itu alangkah lebih baiknya orang tua memberikan contoh kepada anaknya dengan baik.

Oleh karena itu menurut data penelitian diatas Kiai Sholikul Hadi dalam melaksanakan bimbingan kepada masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati secara keseluruhan meliputi masalah waktu dalam melaksanakan bimbingan, sarana dan prasarana dalam bimbingan yang kurang memadai, faktor usia yang mengikuti bimbingan mayoritas sudah tua (sepuh), selain itu profesi mereka sebagian

besar adalah sebagai petani yang kebanyakan waktunya digunakan di sawah sehingga dalam mengikuti bimbingan mereka kebingungan membagi waktu antara kewajiban bekerja dan kewajiban melaksanakan perintah agama. Menurut Al Ghazali bahwa sebagian perilaku seseorang dipengaruhi faktor personal⁶⁵ Jadi semua tindakan seseorang, baik berupa berpikir, mengingat, merasakan dan tindakan yang lainnya itu tergantung orang yang melakukannya.



⁶⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2010, hlm 46